

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### 1. Gambaran Rumah Sakit

###### a. Gambaran Umum Rumah Sakit Nur Hidayah

###### 1) Identitas Rumah Sakit Nur Hidayah

Nama : Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul  
Alamat : Jalan. Imogiri Timur km 11,5 Blawongan Trimulyo,  
Jetis Bantul Yogyakarta  
Kelas/Type : Rumah Sakit Type D  
Telepon/Fax : 0274 2810632 / (0274) 4396906

###### 2) Visi, Misi dan Motto Rumah Sakit

###### a) Visi

“Menjadi Rumah Sakit holistic Islami yang professional, terkemuka di Yogyakarta dan sekitarnya”

###### b) Misi

- (1) Memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar akreditasi dan sertifikasi syariah dengan mengutamakan kepuasan pelanggan
- (2) Meningkatkan perilaku hidup sehat dan islami masyarakat dengan mengembangkan kegiatan sosial, promotif dan edukatif
- (3) Mengembangkan unggulan layanan medis terintegrasi dengan komplementer islami.

###### c) Motto

“Profesional, Bersahabat dan Islami.”

### 3) Sejarah Rumah Sakit Nur Hidayah

Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul adalah Rumah Sakit Swasta yang sedang berkembang. Berawal dari didirikannya Yayasan Nur Hidayah padatahun 1996, dengan sekretariat di dusun Ngibikan Canden Jetis Bantul dengan akte notaris Umar Samhudi, SH dengan nomor akta : 38/21 November 1996. Yayasan Nur Hidayah ini bergerak di bidang pendidikan, kesehatan dan sosial – Islam.

Pada tahun 1997 merupakan awal mula kegiatan Yayasan Nur Hidayah di bidang kesehatan yaitu didirikannya Balai Pengobatan Nur Hidayah didusun Ngibikan Canden Jetis Bantul, yang pada saat ini belum dikembangkan karena kendala akseibilitas. Pada tahun 2000 dimulai praktek pribadi dr. Sagiran dan dr. Tri Ermin Fadlina di dusun Blawongan Trimulyo Jetis Bantul. Tanggal 29 Juni 2003 diresmikan menjadi Klinik Nur Hidayah dengan layanan 24 Jam. Pada tahun 2006 gempa mengguncang kota Yogyakarta dan Klinik Nur Hidayah ditunjuk sebagai Rumah Sakit Lapangan. Tahun 2008 telah diresmikan menjadi Rumah Sakit Khusus Bedah Nur Hidayah dengan tempat tidur sebanyak 26 TT. Seiring dengan peningkatan jumlah pasien dan kebutuhan masyarakat akan layanan kebidanan dan kandungan pertengahan tahun 2008 proses konvensi menjadi RSU. Pada tanggal 22 Januari 2011 diresmikan menjadi RSU Nur Hidayah dengan penambahan layanan kebidanan dan bangsal hingga 50 TT. Seiring dengan peningkatan jumlah pasien RS Nur Hidayah di tahun 2013 menetapkan diri sebagai Rumah Sakit Tipe D yang diakui oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan sertifikat yang sudah terbit pada tanggal 21 Februari 2014. Setelah berhasil menjadi RS Swasta Tipe D progress selanjutnya yaitu RS Nur Hidayah berkeinginan untuk menjadi rumah sakit yang terakreditasi paripurna. Pada tanggal 15 Maret 2013 mengajukan permohonan survei akreditasi kars versi 2012 ke Komisi

Akreditasi Rumah Sakit. Hasil yang diperoleh yaitu Akreditasi Tingkat Dasar pada tanggal 24 Februari 2014.

Pada tahun 2015 RS Nur Hidayah melakukan perpanjangan ijin operasional Rumah Sakit dengan nomor 0001/DP/159/III/2015 yang berlaku sampai 02 Maret 2020. RS Nur Hidayah memiliki komitmen untuk menjadi rumah sakit yang terakreditasi PARIPURNA yang telah terbit sertifikat dengan nomor KARS-SERT/1276/XII/2019 tanggal yang berlaku 04 November 2019 hingga 03 November 2022. Selain terakreditasi oleh KARS RS Nur Hidayah juga sudah tersertifikasi sebagai RS Syariah oleh Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 04 September 2017. Sehingga seluruh pelayanan di RS Nur Hidayah mengacu pada standar-standar yang berselaraskan Islami.

a) Pelayanan 24 jam meliputi :

- (1) Unit Gawat Darurat
- (2) Poli Umum
- (3) Rawat Inap
- (4) Pelayanan Operasi Minor dan Mayor
- (5) Bedah Laparascopy
- (6) Bidan 24 jam
- (7) Hemodialisa
- (8) Laboratorium
- (9) Rontgent
- (10) Farmasi
- (11) Ambulance Siap Antar Jemput

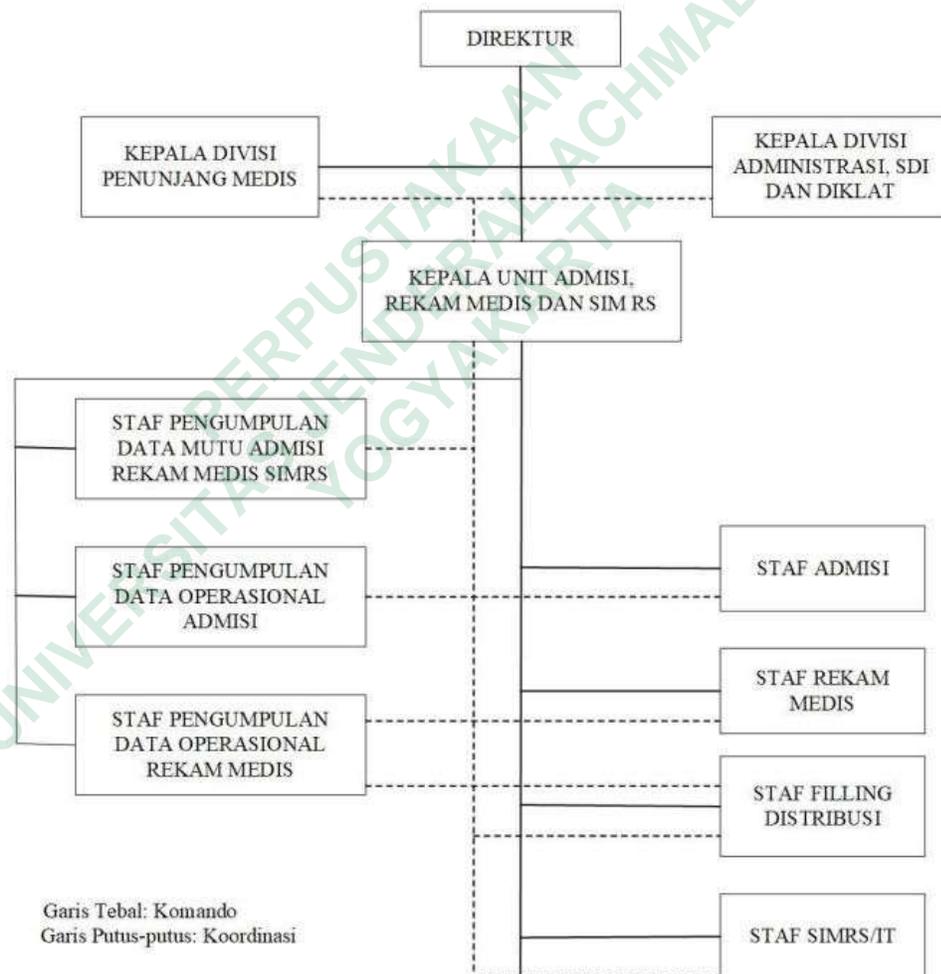
b) Pelayanan Poli Klinik meliputi :

- (1) Poli Spesialis Bedah : Bedah Umum, Bedah Laparascopy dan Bedah Kepala Leher
- (2) Poli Spesialis Anak
- (3) Poli Spesialis Syaraf

- (4) Poli Spesialis Penyakit Dalam
  - (5) Poli Spesialis Telinga Hidung dan Tenggorokan (THT)
  - (6) Poli Spesialis Obstetri dan Ginekologi
  - (7) Poli Spesialis Mata
  - (8) Poli Spesialis Jiwa
  - (9) Poli Spesialis Kelamin
  - (10) Poli Spesialis Kesehatan Gigi Anak
  - (11) Poli Spesialis Bedah Mulut
  - (12) Poli Gigi
  - (13) Poli Rawat Luka
  - (14) Poli Imunisasi
  - (15) Poli Kebidanan (KIA dan KB)
  - (16) Poli Vaksinasi
- c) Pelayanan Rawat Jalan meliputi :
- (1) Poli Spesialis Bedah
  - (2) Poli Spesialis Penyakit Dalam
  - (3) Poli Spesialis Anak
  - (4) Poli Spesialis Obstetri dan Gynekologi
  - (5) Poli Spesialis Syaraf
  - (6) Poli Spesialis THT
  - (7) Poli Spesialis Kulit dan Kelamin
  - (8) Poli Spesialis Mata
  - (9) Poli Spesialis Gigi
  - (10) Poli Fisioterapi
- d) Pelayanan Penunjang Medik meliputi :
- (1) Fisioterapi
  - (2) Home Care/ Home Visite/ Kunjungan Dokter ke Rumah
  - (3) Konsultasi Gizi
  - (4) Konsultasi Obesitas dan Akupunture Medik

- (5) USG EKG (Rekam Jantung)
- (6) Medical Check Up dan Pemeriksaan Calon Haji atau Umroh 42
- (7) Hu Care (Khusnul Khatimah Care)
- (8) Koplementer : Rukhti Jenazah, Bekam, Rukyah Syar'iyah Pijat Bayi
- (9) Pijat Getar Syaraf
- (10) Rekam Medik

b. Struktur Organisasi Unit Rekam Medis, Admisi dan SIM RS



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Unit Rekam Medis, Admisi dan SIM RS**

## 2. Karakteristik Informan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada tiga *staff* sebagai informan dan satu *staff* sebagai Triangulasi Sumber di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Berikut merupakan karakteristik informan yang dirincikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Karakteristik Informan**

<b>Informan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Masa Kerja</b>
Triangulasi A	Laki - Laki	33 Tahun	10 Tahun
Informan B	Perempuan	33 Tahun	10 Tahun
Informan C	Perempuan	29 Tahun	4 Tahun
Informan D	Perempuan	26 Tahun	2 Tahun

## 3. Alur pelaporan

Pelaporan eksternal di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta dilakukan dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku yang ditujukan kepada departemen kesehatan. Alur dari pelaporan eksternal ini dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah tersedia di SIRS atau Sistem Informasi Rumah Sakit seperti yang telah dijelaskan oleh informan saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti berikut:

“Alurnyaaa, ya kita bisa tinggal buka misalnya laporain apa. kita buka menunya yang buat laporan itu. Terus nanti tinggal narik datanya, udah langsung di kirim”

**Informan C**

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan diatas dikonfirmasi langsung oleh Triangulasi Sumber saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis 20 Juli 2023 berikut:

“Data pelaporanya eksternal itu kita tinggal mengisi data dilaporan itu untuk dilaporkan, bedanya kalo yang eksternal keluar itu kita hanya menyetorkan data, yang internal itu menyajikan data jadi data itu disajikan berupa kayak tabel terus grafik”

**Triangulasi Sumber A**

Dalam pelaporan eksternal, petugas melakukan pelaporannya berdasarkan petunjuk teknis SIRS yang ada. Dengan petunjuk teknis tersebut petugas mendapatkan pedoman dalam pelaksanaan pelaporannya. Sesuai dengan jawaban dari informan pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti berikut:

“Ada. Kalo untuk petunjuk teknisnya kita sudah ada ya mas, ada. Kita semua mempunyai petunjuk teknis sebagai pedoman pelaporan kita”

**Informan C**

“Kalo terkait dengan petunjuk teknis. Kalo terkaitnya di laporan eksternal di rs online untuk teknisnya sudah ada juknis pengisianya”

**Triangulasi Sumber A**

Pernyataan dari informan diatas telah dikonfirmasi oleh Triangulasi Sumber saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kamis 21 Juli 2023 di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta berikut:

“Jadi untuk petunjuk teknis itu memang disosialisasikan ke petugas. Ya kita harapkan dengan adanya petunjuk teknis memudahkan kita kalo misalnya buat laporan kita sudah paham tinggal buka menunya yang buat laporan itu nanti tinggal narik data saja dari SIRSnya ”

**Informan C**

Setiap petugas di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul harus memahami pedoman atau petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Petunjuk teknis tersebut telah disosialisasikan kepada setiap petugas yang bertugas dengan harapan agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan alur yang berlaku seperti yang telah dijelaskan oleh informan YN dan Informan YE berikut:

“Petugas sudah diberikan sosialisasi terkait juknis”

**Informan B**

Hasil dari wawancara kepada triangulasi sumber yang dilakukan peneliti juga menjelaskan bahwa sudah dilakukannya sosialisasi mengenai petunjuk teknis seperti berikut:

“Kalo terkait dengan sosialisai ya sudah karena sebelum kita melakukan pelaporan eksternal apa saja harus beri tahu atau edukasi dengan cara menggunakan linknya apa bentuknya apa harus di laporkan apa saja jadi kita harus disosialisasikan dan di beri edukasinya”

**Triangulasi Sumber A**

Alur pelaksanaan pelaporan eksternal dilakukan petugas di Sistem Informasi Rumah Sakit atau SIRS secara *online* dan *offline* yang dilaporkan petugas ke Dinas Kesehatan Departemen Kesehatan Pusat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan YN pada 15 Juli 2023 berikut:

“tergantung mau di kirim kemana. kalo ke dinkes ya kita kirim ke dinkes kalo ke SIRS ya kita kirim ke SIRS ya tinggal tujuan nya kemana. Dan untuk pelaporan eksternal itu dilakukan secara *online* di SIRS *online*. Semua pelaporan itu kita melalui SIRS, seperti pelaporan ke dinkes”

**Informan C**

Hasil wawancara terhadap informan diatas telah dikonfirmasi oleh Triangulasi Sumber pada saat wawancara yang dilakukan peneliti pada kamis 20 Juli 2023 berikut:

“Untuk pelaporan ke kemenkes masih offline semua. tapi ada yang online juga jadi yang bener bener online atau real team itu tiap detik tiap jam itu ketersediaan laporan tempat tidur itu online kenap kita sebutkan online ya real team, yang belum online istilahnya offline maksudnya mandiri kita mengirim sendiri malalui bay sistem itu laporan sirs online tadi ya 1 sampai 5 yaitu data data pasien covid,kematian, kayak begitu karena masih manual”

**Triangulasi Sumber A**

Pelaporan yang disebutkan oleh Triangulasi Sumber diatas secara manual atau *offline* yang dimaksud adalah pengiriman laporan yang belum dapat terhubung langsung atau belum *terbridging* melalui sistem seperti yang dijelaskan oleh Triangulasi Sumber berikut:

“Dari sistem sana belum mengakomodir untuk *bridging* langsung ngirim dari sistem RS, kenapa belum *bridging* karena dari sana itu belum disediakan fasilitas untuk *bridgingnya* itu”

**Triangulasi Sumber A**

Dalam pelaksanaannya, pelaporan eksternal di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta dilakukan sesuai periode yang telah ditentukan, dilaporkan ke dinas kesehatan secara berkala. Hal tersebut dikonfirmasi oleh informan YN pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti berikut:

“*Emm* dalam pelaporan eksternal itu kita lakukan setiap bulannya ya mas yang dilakukan sekali”

**Informan C**

Pernyataan dari informan diatas telah dikonfirmasi oleh Triangulasi Sumber pada saat dilakukannya wawancara oleh peneliti pada Kamis 20 Juli

“Kalo terkait dengan periode berkala atau kita sebutnya laporan triwulan atau laporan semesteran jadi kalo sebutnya itu periodik jadi laporan di kirimperiedo, jadi kalo saat ini yang di kirim perpreodik itu kirimnya sirs online RL5 jadi itu di laporkan setiap bulannya terus kalo yang sirs online RL 1 sampaiRL 4 itu biasanya persemester atau setiap 6 bulan sekali setiap tahunnya jadiada dua sekejul yang bulanan ada semesteran jadi ada yang 6 bulan sekali atauada 1 bulan sekli begitu”

**Informan C**

2023 berikut:

Hasil penelitian di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta didapati bahwa dalam alur pelaporan dilakukan berdasarkan petunjuk teknis yang ada. Petunjuk teknis tersebut telah disosialisasikan kepada setiap petugas agar dalam pelaksanaan pelaporan yang dikirimkan melalui SIRS ke dinas kesehatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4. Kendala pelaporan

Dalam penelitian ini, peneliti melihat dari tiga aspek kendala pelaporan eksternal di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta yaitu dari Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem, dan Sarana Prasarana sebagai berikut:

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Petugas di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta dalam melaksanakan pelaporan masih terdapat kendala. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi data yang dalam hal ini keterlambatan dinas kesehatan menerima laporan tersebut. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan pada Sabtu 15 Juli 2023, hambatan dalam pelaporan tersebut seperti berikut:

“Pernah ada keterlambatan”

**Informan C**

“Gara-gara lupa. Kita datanya selalu ada. Cuma memang kadang SDMnya kadang cuti. Kalo SDMnya cuti, dia engga ngprintkan atau tidak mengoperkan tugasnya tu ke petugas lain. Jadi nanti diingatkan oleh petugas lain, apakah data pelaporan sudah dikerjakan atau belum. Baru setelah itu dikerjakan”

**Informan C**

Dari hasil wawancara dengan informan YN diatas juga dikonfirmasi oleh Triangulasi Sumber saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis 20 Juli 2023 berikut:

“Kalo dengan keterlambatan adanya pada saat datanya kita mau kirim itu belum ketemu dan belum lengkap juga jadi biasanya kan ada sekejul waktu tanggalnya jadi setiap bulan kalo yang laporan bulanan pasti di bawah tanggal 10 kalo setiap 6 bulan juga sebelum tanggal 10 kalo kita kirimnya lebih dari tanggal 10 biasanya ada notifikasi”

**Triangulasi Sumber A**

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan didapatkan bahwa kendala yang biasanya terjadi dari aspek Sumber Daya Manusianya adalah keterlambatan pengiriman laporan yang disebabkan oleh petugas yang terkadang lupa sehingga menyebabkan data yang kurang lengkap.

b. Sistem

Pelaksanaan pelaporan eksternal rumah sakit dilakukan oleh petugas pelaporan berdasarkan aturan atau panduan yang berlaku. Panduan tersebut terdapat dalam sebuah Standar Prosedur Operasional atau yang sering disebut dengan SPO yang digunakan petugas seperti yang telah dijelaskan pada saat wawancara yang dilakukan kepada informan berikut

“Ada untuk SPO pelaporannya. Pelaporan eksternal itu ada yang ke dinkes, ada yang ke sirs, ada yang tb, ada yang malaria, semua itu pelaporan keluar yang tiap bulan, jadi memang sudah ada SPOnya masing-masing ”

**Informan C**

“Ada pedomannya mas ”

**Informan D**

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada informan diatas telah dikonfirmasi oleh Triangulasi Sumber pada saat dilakukannya wawancara oleh peneliti pada Kamis 20 Juli 2023 berikut:

“SPO untuk pelaporannya itu tidak ada jadi kita menggunakan pedoman penyelenggaraan apa yang di laporkan yang harus di buatkan data begitu saja jadi pedoman penyelenggara menyebut kita harus menyediakan r1 sampai r1 5 terus menyediakan pelaporan jadi kita melihat dari segi pedoman penyelenggaranya saja kita khusus pelporan eks atau internal itu blm ada sopnya”

**Triangulasi Sumber A**

Dalam pelaksanaannya, petugas selalu berpedoman kepada pedoman penyelenggaraan yang berlaku. Namun untuk pedoman dalam bentuk SPO belum ada. Jika masih terdapat kendala atau kesulitan yang ditemui, maka akan mengakibatkan pelaporan yang tidak tepat dan petugas akan melakukan langkah lain seperti yang telah dijelaskan oleh informan berikut:

“Pelaporan yang tidak tepat ya mungkin kita nanti di WA oleh pihak luarnya, ko belum laporan NH. Kita konfirmasi, tanya ke bapak, kita tanya ke atasan. Kaya misal, kenapa sistemnya engga bisa, error, buat input ko engga bisa. Nanti ditindaklanjuti atasa”

**Informan C**

Dari hasil wawancara kepada informan dikonfirmasi oleh Triangulasi Sumber yang menjelaskan bahwa jika memang terdapat kesulitan maka akan dilakukan konfirmasi lebih lanjut seperti berikut:

“Terkait dengan kesulitan dalam pelaporan eksternal itu sebenarnya pencarian data saja, paling tinggal konfirmasi atau konsultasi ke bagian itnya untuk bisa mencari datanya data apa saja yang di minta, kalau data nya sudah ketemu jadi kita harus konfirmasi lagi”

**Informan C**

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pelaporan eksternal jika petugas menemukan kesulitan dalam prosesnya maka akan dikonfirmasi atau meminta bantuan kepada pihak tertentu yang memang mengetahui titik kesulitan tersebut dalam menyelesaikan kesulitan.

#### c. Sarana Prasarana

Pelaksanaan pelaporan eksternal di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit atau SIRS yang dapat memudahkan petugas dalam melaporkan data secara online. Seperti yang diungkapkan oleh Informan dari hasil wawancara pada Sabtu 15 Juli 2023 berikut:

“Lewat sirs kita. Semua pelaporan itu kita melalui sirs, seperti pelaporan yang akan ke dinkes”

**Informan C**

Dari hasil wawancara tersebut telah dikonfirmasi oleh Triangulasi Sumber pada Kamis 20 Juli 2023 berikut:

“Untuk pelaporan eksternal sirs online”

**Triangulasi Sumber A**

Saat melaksanakan proses pelaporan terkadang masih terdapat kendala yang ditemui dalam aspek sarana prasarana seperti yang telah dijelaskan oleh informan saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan telah dikonfirmasi oleh Triangulasi Sumber berikut:

“Ada, ada kendala jika terjadi error saja, misalkan error pada jaringan tapi jarang sih”

**Informan C**

“Jadi di sini kita itu bukan kendala di computernya jadi tidak ada kendala terkecuali di data base atau jaringnya internetnya karena kita dalam pelaporan internal maupun pelaporan eksternal itu mengandalkan jaringan atau sistem jaringan jadi kalo jaringannya berehenti itu yang akan menghambat dalam pengambilan data sering terjadi ya karena jaringannya saja untuk di komputernya atau servernya sudah mencukupi”

**Triangulasi Sumber A**

Dari hasil wawancara diatas diketahui kendala dari sarana prasarana jarang terjadi. Jika terjadi, kendala yang muncul adalah SIRS yang *error* yang disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil.

## **B. Pembahasan**

### **1. Alur pelaporan**

Pelaksanaan pelaporan eksternal di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan didapati bahwa dalam pelaksanaannya, petugas mengacu kepada petunjuk teknis yang ada. Dalam alur proses pelaporannya, petugas melakukan pengambilan data yang telah tersedia di SIRS lalu merekap data tersebut dan akhirnya dilaporkan ke pusat. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Ngatmi dkk 2013) dalam Proses Pelaporan Eksternal di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan

Arang Boyolali dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual dan komputerisasi. Proses pelaporan eksternal secara manual telah sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk pelaporan eksternal SIRS eksternal pada SIRS VI akan tetapi belum ada SOP yang memuat tentang sumber data pelaporan. Jenis data pelaporan eksternal sudah sesuai dengan PerMenKes RI Nomor 1171/ MENKES/PER/VI/2011. Proses Pelaporan Eksternal dilakukan dengan cara manual dan komputerisasi telah sesuai dengan pembuatan pelaporan yang dilakukan oleh petugas analisis reporting di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali. Untuk proses pelaporan sudah memberlakukan SOP rumah sakit. Akan tetapi pada proses pelaporan eksternal Rumah sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali belum sesuai dengan SOP yang berlaku saat ini. Untuk proses pengiriman telah dilakukan dengan melakukan pengesahan kepada direktur dengan konfirmasi dalam waktu 3 hari, akan tetapi petugas sulit untuk menemukan direktur dalam waktu 3 hari.

Hasil penelitian di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta sesuai dengan petunjuk teknis SIRS *online* revisi 6 versi 2 mengenai pelaporan rumah sakit. Yang mana isi dari petunjuk teknis tersebut telah mengatur tentang mengenai semua jenis pelaporan rumah sakit yang dibutuhkan (Fairuz, 2020).

## 2. Kendala pelaporan

### a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Pelaksanaan pelaporan eksternal di Rumah Sakit Umum dilihat dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan empat orang petugas yang berlatar belakang atau lulusan dari D3 Rekam Medis yang telah berkompeten. Dilihat dari aspek Sumber Daya Manusia, terdapat kendala yang ditemui dalam melaksanakan pelaporan eksternal. Kendala tersebut adalah petugas yang terkadang lupa dalam melakukan pelaporan eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sesuai dengan yang ada pada Keputusan Kementerian Kesehatan Nomor 312 Tahun 2020 tentang Standar Kompetensi yaitu Profesionalitas yang luhur, Mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, landasan ilmiah ilmu

epidemiologi, keterampilan teknis manajemen program kesehatan, dan keterampilan teknis epidemiologi yang mana seorang perekam medis adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan berdasarkan ketentuan yang berlaku. PMIK atau Perekam Medis memiliki kewenangan sesuai dengan kualifikasinya yang dalam hal ini adalah perekam medis yang bertugas dibagian pelaporan. Pelaksanaan pelaporan eksternal di rumah sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta sudah sesuai dengan aturan yang berlaku berdasarkan SIRS namun terkadang memang masih terdapat kendala atau masalah seperti petugas yang kurang kompeten sehingga dapat mengakibatkan dampak bagi internal rumah sakit dan eksternal rumah sakit, karena hasil pelaporan digunakan untuk pertimbangan manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan Kesehatan (Sari, 2013).

b. Sistem

Pelaksanaan pelaporan eksternal di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta dilihat dari aspek Sistem berpedoman kepada pedoman pelaksanaan pelaporan eksternal. Namun untuk Standar Prosedur Operasional atau SPO masih belum tersedia yang mana SPO merupakan hal penting menjelaskan mengenai alur dan proses pelaksanaan ataupun pedoman dalam pelaporan. Dalam sebuah perusahaan, aturan dibuat dalam bentuk yang lebih formal, yaitu *Standard Operating Procedure* atau yang kerap disebut SOP. Setiap perusahaan tentu memiliki visi-misi yang hendak dicapai, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Setiap visi misi yang hendak dicapai, tentu tidak hanya melibatkan beberapa orang saja, namun seluruh anggota perusahaan harus bergerak, agar visi-misi tersebut dapat tercapai. Agar semua anggota bergerak menuju titik yang sama, yaitu pencapaian visi-misi, maka perusahaan membutuhkan aturan, prosedur, dan sistem yang disusun dengan jelas, lengkap, dan rapi. Di situlah SOP bekerja (Fajar Nur'Aini, 2016).

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2014 mengenai standar tenaga kesehatan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta tersebut di atas didapati belum sesuai dengan peraturan tersebut yang membahas mengenai Standar Prosedur Operasional (SPO) yang merupakan pedoman dalam melaksanakan program kerja tertentu untuk melakukan berbagai pelayanan melalui standar tenaga kesehatan.

c. Sarana Prasarana

Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit atau SIRS sebagai sarana yang digunakan dalam pelaporan eksternal rumah sakit. Dilihat dari aspek sarana prasarana, terdapat kendala yang jarang muncul. Kendala tersebut seperti terjadinya *error* pada SIRS yang disebabkan oleh jaringan yang kurang stabil dikarenakan SIRS ini bersifat *online* dan kurangnya Sarana atau fasilitas pendukung, penghambat dalam pelaporan implementasi sistem informan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013. Setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya pelaporan eksternal Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta telah sesuai.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta adalah kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data sehingga data hanya dikumpulkan masih terdapat kekurangan.